

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENGEMASAN PRODUK EKONOMI DI SMKN 1 BENGKAYANG

**Yeremia Niaga Atlantika¹, Winda Lidia Lumbantobing², Eligia Monixa
Salfarini³, Sabinus Beni⁴**

^{1,4}Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No. 1, Kabupaten
Bengkayang, Kalimantan Barat

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No. 1,
Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat

³Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No. 1, Kabupaten
Bengkayang, Kalimantan Barat

¹e-mail: yeremia@shantibhuana.ac.id

Abstrak

SMKN 1 Bengkayang terletak di Jalan Bukit Tinggi, Desa Sebalu, Kecamatan Bengkayang. Wilayah geografis di perbatasan Indonesia-Malaysia, memungkinkan siswa merasakan langsung produk antar negara. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian di SMKN 1 Bengkayang adalah untuk memberikan pengembangan pengetahuan kepada siswa dalam melakukan pengemasan produk makanan yang dihasilkan oleh siswa. Proses kegiatan pengabdian dilakukan dalam tahapan observasi, penjadwalan, pelaksanaan dengan metode ceramah, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaannya diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI dengan total 33 siswa serta jumlah 3 kali pertemuan. Kesimpulannya bahwa siswa dapat melakukan pengemasan dan peyegelan produk yang dihasilkan di laboratorium memasak di SMKN 1 Bengkayang. Pengemasan yang baik menjadikan produk lebih mudah dan menarik saat dipasarkan di lingkungan sekolah atau untuk dipasarkan secara luas. Siswa dapat menjamin higienis produknya, kemasan juga dapat memastikan bahwa produk lain yang dipasarkan telah melalui proses yang baik.

Kata Kunci: pengemasan produk, produk ekonomi, sumber daya manusia

Abstract

SMKN 1 Bengkayang is located on Bukit Tinggi Street, Sebalu Village, Bengkayang District. Its geographical location on the Indonesia-Malaysia border enables students to directly experience products from both countries. The purpose of the community service at SMKN 1 Bengkayang is to provide knowledge development to students in packaging the food products produced by them. The process of community service activities is carried out in stages, including observation, scheduling, implementation through lectures, and activity evaluation. It involves students from the X and XI grades, totaling 33 students, and consists of 3 meetings. In conclusion, students are able to package and seal the products produced in the cooking laboratory at SMKN 1 Bengkayang. Proper packaging makes the products more accessible and appealing when marketed within the school environment or to a wider audience. Students can ensure the hygiene of their products, and packaging also ensures that other marketed products have undergone a good process.

Keywords: product packaging, economic products, human resources

PENDAHULUAN

SMKN 1 Bengkayang terletak di Jalan Bukit Tinggi Kelurahan Sebalo Kecamatan Bengkayang. Secara geografis yang terletak di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia memungkinkan siswa dapat secara langsung merasakan perkembangan produk-produk antara negara. Selain berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi daerah pariwisata. Fenomena tersebut menjadi peluang bagi produk-produk lokal tanpa terkecuali produk yang dihasilkan oleh siswa SMKN 1 Bengkayang, sebab melalui pengemasan produk sebagai sebuah bentuk strategi pemasaran (Semariyani et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum pengabdian. Observasi awal dilaksanakan dengan berdiskusi langsung dengan guru dan siswa SMKN 1 Bengkayang. Observasi awal menggambarkan permasalahan mitra adalah kurangnya eksplorasi produk makanan ringan yang kemudian akan dikemas dan siap diperjualbelikan di Kabupaten Bengkayang sebagai produk ekonomi kreatif siswa SMKN 1 Bengkayang. Solusi yang ditawarkan adalah untuk dapat melakukan pendampingan perencanaan desain kemasan, produksi, dan pengemasan produk. Selain itu memberikan pengenalan variasi kemasan siap jual sesuai dengan produk yang dihasilkan dan ingin dipasarkan. Harapannya target capaian dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dapat menghasilkan perencanaan desain kemasan yang baik di setiap produk-produk lokal yang dihasilkan, dimana kemasan tersebut juga sebagai bentuk strategi pemasaran (Nugroho et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian akan dilaksanakan dengan menciptakan produk ekonomi berupa makanan yang dihasilkan oleh siswa SMKN 1 Bengkayang. Kemudian akan dilanjutkan perancangan desain kemasan produk dan cara pengemasan yang baik dan siap diperjualbelikan di lingkungan sekolah hingga daerah wisata alam lokal di Kabupaten Bengkayang. Desain kemasan produk sebagai buah tangan wisatawan menjadi salah satu promosi dalam strategi pemasaran daerah lokal (Cecilia et al., 2014). Strategi pemasaran wisata alam yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, mengingat Kabupaten Bengkayang merupakan daerah perbatasan. Hal merupakan

upaya yang berdampak langsung pada pertumbuhan usaha dan cerahnya perekonomian lokal (Amelia et al., 2017).

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang, Kalimantan Barat adalah dengan metode sosialisasi dan pendampingan. Peserta dalam kegiatan terdiri dari dua kelas rombongan belajar yaitu kelas X sebanyak 13 orang dan Kelas XI sebanyak 20 orang. Proses koordinasi hingga selesainya pelaksanaan pengabdian dilakukan pada Maret hingga Mei 2023. Pelaksanaan dilakukan dalam 2 kali tahap observasi dan koordinasi dengan pihak SMKN 1 Bengkayang dan 3 kali pertemuan bersama siswa di kelas. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam 3 tahapan. Tahapan pertama, kegiatan melakukan observasi dan koordinasi awal terkait dengan perizinan pelaksanaan kegiatan di lingkungan SMKN 1 Bengkayang. Kedua, menentukan jadwal pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat. Ketiga, melaksanakan kegiatan pendampingan perencanaan pengemasan produk ekonomi yang dihasilkan oleh siswa SMKN 1 Bengkayang. Keempat, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Dalam proses evaluasi, dilakukan dalam bentuk survey melalui instrumen kuesioner dengan indikator mengenai pengetahuan baru, dimana kuesioner menggunakan rentang skala Likert yang kemudian diisi oleh siswa. Hasil evaluasi siswa kemudian dianalisis teknik menyandingkan hasil instrumen kuesioner dan kategori indikator, kemudian ditampilkan dalam presentase yang digambarkan melalui grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang dilakukan secara luring, menyesuaikan dengan jadwal yang sudah tetapkan bersama pihak SMKN 1 Bengkayang.

Kegiatan Observasi di SMKN 1 Bengkayang

Observasi diawali forum diskusi bersama antara kepala sekolah dan jajaran guru kelas atau kejuruan dengan tim pelaksana ditunjukkan pada Gambar 1. Pihak

sekolah menggambarkan persoalan-persoalan dan kebutuhan yang saat diperlukan oleh siswa SMKN 1 Bengkayang. Pada observasi awal, tim pelaksana pengabdian dan pimpinan serta guru sekolah mencoba mengidentifikasi kendala-kendala solusi yang akan diterapkan nantinya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain berdiskusi dengan pihak sekolah, observasi juga dilakukan dengan melihat lingkungan sekolah seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Berdasarkan diskusi yang terjadi, diputuskan tim untuk membantu pengemasan produk buatan siswa untuk mendukung kegiatan komersial di lingkungan sekolah maupun di kawasan wisata alam yang ada di Kabupaten Bengkayang. Implementasi pembelajaran mengenai pengembangan produk kepada siswa SMK akan mendorong munculnya wawasan mengenai kewirausahaan, terlebih daerahnya memiliki potensi wisata (Basri et al., 2019).



Gambar 1 Pertemuan Membicarakan Perizinan dan Penjadwalan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Bersama Kepala Sekolah SMKN 1 Bengkayang



Gambar 2 Lingkungan SMKN 1 Bengkayang
Penjadwalan Pengabdian di SMKN 1 Bengkayang

Hasil dari observasi kemudian diproses untuk perencanaan kegiatan agar sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya dan

ditentukan dengan mempertimbangkan situasi siswa dan kondisi operasional di lingkungan sekolah. Perencanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang dilakukan dengan tujuan agar siswa dan guru dapat mengikuti kegiatan tanpa mengorbankan waktu belajar-mengajar di kelas. Tujuan perencanaan operasional adalah mengorganisasikan komponen-komponen kegiatan yang kemudian disesuaikan dengan waktu yang ditentukan dan kebutuhan pemangku kepentingan (Puspita et al., 2016).



Gambar 3 Berkoordinasi kepada Bidang Kurikulum SMKN 1 Bengkayang

Perencanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang diperlihatkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rencana Jawal Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di SMKN 1 Bengkayang

Kegiatan	Tanggal Kegiatan
Pelaksanaan observasi dilanjutkan dengan penandatanganan Surat Mitra pengabdian pada masyarakat	6 Maret 2023
Penyusunan jadwal kegiatan	5 Mei 2023
Kegiatan bertema “kemasan produk”	12 Mei 2023
Kegiatan bertema “merek produk”	15 Mei 2023
Kegiatan <i>workshop</i> pengemasan dan merek produk	19 Mei 2023

Pelaksanaan Pengabdian di SMKN 1 Bengkayang

Pelaksanaan kegiatan merupakan hasil keberlanjutan dari proses observasi hingga penjadwalan pengabdian pada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang.

Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan perencanaan pengemasan produk ekonomi yang dihasilkan oleh siswa. Proses pelaksanaan 3 kali pertemuan dengan siswa kelas yang digabung menjadi satu. Proses pemberian materi diberikan oleh 2 orang pemateri dari pelaksana pengabdian masyarakat, dengan lama durasi pertemuan kurang lebihnya 4-7 jam/hari pertemuan.

Kegiatan dimulai dengan melakukan pemaparan materi yang diabwakan oleh Yeremia Niaga Atlantika, S.E.,M.M. mengenai pengemasan produk yang dihasilkan siswa pada tanggal 12 Mei 2023. SMKN 1 Bengkayang memiliki kejuruan tata boga yang berfokus pada pembuatan produk. Fokus produk yang diolah saat kegiatan adalah pengemasan produk makanan ringan lokal yang meliputi keripik tela, kue bolu, dan kue bronis. Materi mengenai pengemasan produk sangat penting diketahui oleh siswa karena dengan pengemasan yang baik maka mutu suatu produk dapat terjamin kebersihannya dan melalui pengemasan juga dapat menjadi sebuah strategi bersaing produk tersebut. Kemasan produk yang didesain dengan baik, dapat menjadi sebuah strategi daya saing produk di pasar (Putri et al., 2023).



Gambar 4 Pemberian Materi Mengenai Pengemasan kepada Siswa SMKN 1 Bengkayang

Kegiatan kedua adalah penyegelan dan merek (*branding*) produk oleh Eligia Monixa Salfarini, S.M.,M.M. pembuatan produk yang langsung dilakukan oleh guru kejuruan pada tanggal 15 Mei 2023. Kegiatan serupa juga sering kali menjadi program dari kelompok kerja guru yang bersangkutan (Purnasari et al., 2023). Produk keripik tela, kue bolu, dan kur bronis yang menjadi fokus karena jajanan lokal memiliki bahan yang mudah untuk didapat. Jajanan lokal tradisional yang

bahannya mudah didapat dan mudah dibuat menjadi suatu strategi penjualan produk tersebut di daerahnya, dikarenakan membawa ciri khas dari daerah tersebut (Lutfiyanto & AB, 2022).



Gambar 5 (a) Pembuatan Produk yang Langsung Dilakukan oleh Guru Kejuruan; (b) Proses Pengemasan Produk oleh Siswa SMKN 1 Bengkayang

Kegiatan ketiga setelah produk dibuat oleh siswa bersama guru kejuruan di laboratorium memasak yang terdapat di SMKN 1 Bengkayang yaitu *workshop* pengemasan dan *branding* produk. Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat bersama guru kejuruan pada tanggal 19 Mei 2023. Kemasan yang digunakan adalah *standing pouch* untuk keripik tela dan mika plastik bening untuk produk jajanan kue bolu dan kue bronis. Kemasan *standing pouch* sangat sering digunakan pada produk kering seperti keripik ubi karena dari kemanan terjaga, higienis, produk bisa tahan lebih lama, dan lebih tampil menarik apabila dipasarkan (Jupri et al., 2021).



Gambar 6 (a) Proses Pengemasan Menggunakan *Standing Pouch*; (b) Proses Pengemasan Menggunakan Mika Bening

Proses pemberian label *branding* dan memasang segel pada kemasan. Proses selanjutnya yaitu melakukan penempelan segel kemasan pada produk yang akan dipasarkan nantinya.



Gambar 7 (a) Stiker Segel Kemasan; (b) Proses Pemasangan Segel Produk

Perencanaan logo merek yang dikenakan pada produk berupa merek dan segel kemasan dilakukan oleh siswa secara langsung sesuai dengan keinginan. Proses perencanaan logo dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan identitas pada produk sehingga menjadi ciri khas dari produk yang diproduksi (Sumiari & Ambara, 2020). Desain yang dihasilkan berupa logo pada *stand up pouch* dan kemasan plastik bening, serta segel pada setiap produk. Pembuatan logo dilakukan dengan perangkat lunak berupa *software* Canva yang dilakukan secara mandiri oleh siswa dan guru kejuruan di jam belajar-mengajar (Listya & Rukiah, 2018).

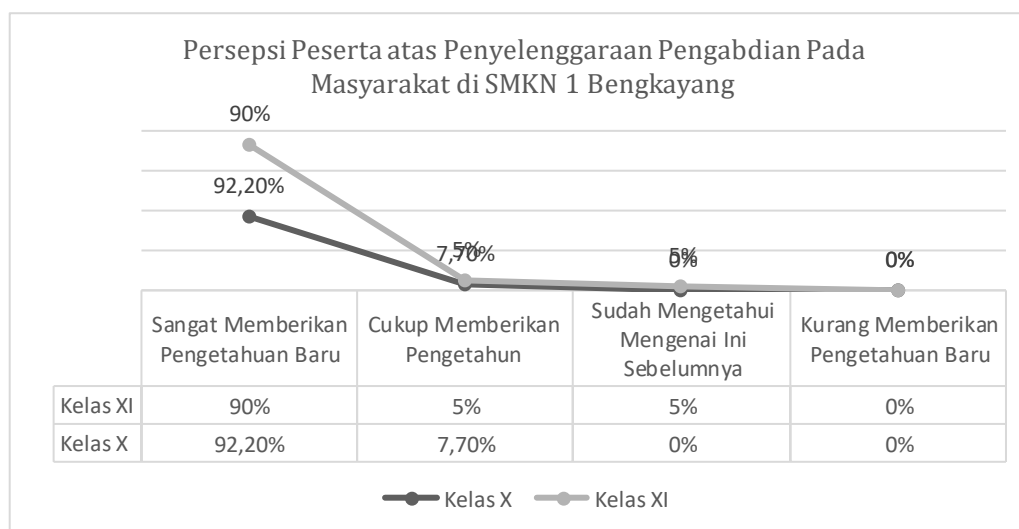


Gambar 8 (a) Rencana Desain Logo Kemasan Produk Siswa SMKN 1 Bengkayang; (b) Produk yang Telah Melalui Proses Pengemasan Menggunakan Mika Bening dan Penyegehan; (c) Produk-Produk yang Sudah Selesai Proses Pengemasan Menggunakan *Standing Pouch* dan Mika Bening

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat SMKN 1 Bengkayang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yang kemudian dilakukan penilaian. Evaluasi pertama yaitu mengenai keterbatasan waktu saat pelaksanaan kegiatan yang sudah diketahui saat proses tahap penjadwalan kegiatan. Keterbatasan waktu tersebut dikarenakan adanya kegiatan sekolah yang sudah menjadi agenda SMKN 1 Bengkayang. Berdasarkan koordinasi tersebut maka pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMKN 1 Bengkayang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah di luar jam sekolah dan dengan waktu yang terbatas.

Evaluasi pelaksanaan, diketahui mahasiswa memberikan respons yang sangat baik terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Para siswa merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang pengemasan produk produksi lokal sedemikian rupa sehingga produk tersebut siap dipasarkan di lingkungan sekolah dan tempat wisata di sekitar Kabupaten Bengkayang. Indikator evaluasi terkait kontribusi pemahaman baru disajikan dari hasil evaluasi yang diberikan peserta, dimana persepsi mengenai pengetahuan baru yang didapat oleh siswa ditampilkan pada Gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9 Persepsi Peserta atas Penyelenggaraan Pengabdian Pada Masyarakat di SMKN 1 Bengkayang.

Gambar 9 memperlihatkan bahwa pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang berkontribusi dalam memberikan pengetahuan bagi siswa

yang menjadi peserta. Implikasi yang diperlihatkan adalah proses pengemasan dan pemberian merek pada produk melalui pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi memberikan warna baru dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pesertanya (Rimanto et al., 2021). Adapun aktivitas peserta pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di SMKN 1 Bengkayang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Peserta Saat Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di SMKN 1 Bengkayang

Aktivitas Peserta	Baik Sekali	Cukup	Kurang
Ikuti Pembelajarannya	√		
Jawab Pertanyaan yang Diajukan	√		
Tanyakan Tentang Materinya		√	
Membuat Catatan Pribadi	√		
Berbagi Ide Tentang Pembelajaran		√	
Perhatikan saat Mengikuti Kegiatan	√		

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa peserta mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan tersebut. Keikutsertaan peserta dalam kegiatan pengabdian terlihat sangat baik, artinya peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian. Keikutsertaan peserta dalam sebuah kegiatan ditunjukkan dengan adanya perilaku fisik dan psikis yang terlibat didalamnya. Perilaku fisik dan psikis membangun kesadaran, motivasi dan manfaat yang terdapat dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan (Widiyaningrum et al., 2015). Dalam instrumen evaluasi pada Tabel 2 memperlihatkan materi yang diberikan dinilai cukup baik, diperlihatkan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Dengan mengajukan pertanyaan pada kegiatan pengabdian menunjukkan keingintahuan peserta dirangsang oleh materi pengabdian (Jusra & Alyani, 2021). Dalam evaluasi peserta diperlihatkan siswa dapat menjawab pertanyaan terlihat sangat baik karena pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab dimana peserta aktif dapat menjawab pertanyaan dari narasumber. Sesi tanya-jawab akan membantu peserta berperan aktif dalam sebuah

kegiatan pengabdian (Hamzah, 2020). Selain sesi tanya-jawab, siswa juga melakukan pencatatan materi secara mandiri, hal ini dianggap baik sekali karena hanya sebagian besar peserta yang mencatat materi yang telah diberikan. Pembuatan catatan pribadi dalam sebuah kegiatan adalah upaya diri untuk membangun sebuah peta pikir yang dihasilkan dari materi yang diberikan oleh narasumber (Siregar, 2014). Dalam kegiatan pengabdian memberikan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, hal ini dirasa cukup baik karena beberapa siswa dilibatkan dalam penyediaan kemasan produk dan logo. Ekspresi dapat diberikan sebuah ide, arti, perasaan, dan pengalaman yang didapat (Kusnadi et al., 2021). Perhatian selama pembelajaran dirasakan sangat baik, karena peserta mendengarkan dengan sangat antusias dan penuh semangat materi desain kemasan dan label. Secara umum, peserta memberikan penilaian baik terhadap kegiatan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan siswa SMKN 1 Bengkayang dapat menghasilkan produk makanan lokal, dimana bahan yang digunakan dapat berasal dari lingkungan daerah sekitar, siswa sudah mulai memiliki pandangan bahwa pentingnya identitas serta nilai produk dihasilkan, dimana identitas dapat berupa segel kemasan produk dan desain logo yang direncanakan, siswa dapat lebih memperhatikan pentingnya pengemasan dengan proses baik disetiap produk yang dihasilkan. Selain menjamin mutu higienis dari produk yang dihasilkan, dapat juga meyakinkan konsumen bahwa produk yang dipasarkan pasti juga telah melalui proses yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi pemasaran produk UMKM berbasis android sebagai strategi meningkatkan perekonomian Indonesia. *Prosiding SNATIF*, 11–16.
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.433>
- Cecilia, M., Suhargo, N., Adib, A., Suhartono, A. W., Petra, U. K., Visual, D. K., & Seni, F. (2014). Perancangan Redesain Kemasan dan Promosi Bagiak

- Pelangi Sari sebagai Buah Tangan Khas Banyuwangi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 1–12.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Jupri, A., Herlambang, B., Ariyansyah, M. A. J., Anggari, B. Y. I., Rozi, T., & Prasdyai, E. S. (2021). Pendampingan Branding Packaging dan Digital Marketing pada Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 162–166.
- Jusra, H., & Alyani, F. (2021). Pelatihan untuk guru-guru SD dalam membuat instrumen HOTS mata pelajaran matematika. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 167–172.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098.
- Listya, A., & Rukiah, Y. (2018). Visual Branding Produk Belimbing Olahan UMKM Depok melalui Desain Logo. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 03(02), 55–74. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1548>
- Lutfiyanto, & AB, A. H. R. S. (2022). Strategi Penjualan Produk Jajanan Lokal Berbahan Ubi oleh Siswa MA. Arrahmah Jadddung Pragaan Sumenep dalam Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Menghadapi Persaingan Produk Impor. *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 5(01), 21–29. <https://doi.org/10.56998/jr.v5i01.45>
- Nugroho, S. B., Adhityawan, M., & Agustini, D. H. (2019). Pendampingan pemasaran melalui perbaikan kemasan produk makanan ringan pengusaha kecil di Semarang Utara. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Purnasari, P. D., Didik Saputro, T. V., Silvester, & Sadewo, Y. D. (2023). Primary Teacher Working Group Assistance in the Indonesia-Malaysia Border Area to Design the Annual Work Program. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 636–643. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14519>
- Puspita, R. M., Arini, A., & Masrurah, S. U. (2016). Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Algoritma Genetika (Studi Kasus: Bprtik). *Jurnal Online Informatika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.15575/join.v1i2.43>
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk UMKM Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119–123.
- Rimanto, R., Hidayatullah, K., & Wijaya, M. R. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Waka. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 19–34.
- Semariyani, A. A. M., Sudiarta, I. W., Rudianta, I. N., Candra, I. P., Mangku, I. G.

- P., Suriati, L., & Singapurwa, N. M. A. S. (2019). Pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan di Desa Sulangai. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 23–28.
- Siregar, R. (2014). Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(75), 84–88.
- Sumiari, N. K., & Ambara, M. P. (2020). Pelatihan dan Penyuluhan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan SDM pada Usaha Kopi Jelijih Punggang Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 97–104. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7553>
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 74–82. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5161>